

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX*  
*AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2014 – 2017)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Oleh:**

**RIGID ASANJAYA AKBAR**

**B 200 150 177**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX*  
*AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2017)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

**RIGID ASANJAYA AKBAR**

**B 200 150 177**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Erma Setiawati, M.M., Ak.,CA**

**NIDN: 0610106401**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX* *AVOIDANCE*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2014-2017)

Yang ditulis oleh:

**RIGID ASANJAYA AKBAR**

**B200 150 177**

Telah diuji di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Kamis, 7 Februari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

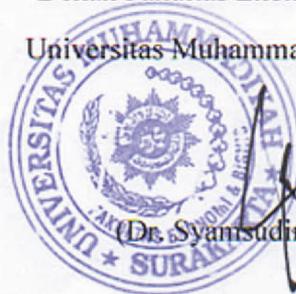
1. Dr. Erma Setiawati, MM, Ak  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Triyono, M.Si  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Atwal Arifin, Ak, M.Si  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

()  
()  
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M.)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Februari 2019



Rigid Asanjaya Akbar

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014-2017)**

**Abstrak**

Tax avoidance adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh total sampel sebesar 172 data perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance; (2) Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance; (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance namun dengan nilai koefisien negatif; (4) Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kesimpulan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014); Dewi dan Jati (2014); Handayani (2015); Waluyo, Basri, dan Rusli (2015).

**Kata kunci:** tax avoidance, good corporate governance, profitabilitas, leverage

**Abstract**

Tax Avoidance is a strategy and technique to avoid paying tax in the realm of tax law. This study aims to examine the effect of good corporate governance, profitability and leverage to tax avoidance. Population from this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2017. The sample was determined by purposive sampling method in order to get a sample size 172 datas. Datas were analyzed by multiple linear regression. The results of this study indicate that (1) Proportion of independent commissioners has significant effect to tax avoidance, (2) Audit quality has significant effect to tax avoidance, (3) Profitability has significant effect to tax avoidance, (4) Leverage has significant effect to tax avoidance. This result were consistent to previous studies of Maharani dan Suardana (2014), Dewi dan Jati (2014), Handayani (2015), Waluyo, Basri, dan Rusli (2015).

**Keywords:** tax avoidance, good corporate governance, profitability, leverage

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap tahun pemerintah menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang memiliki arah dan tujuan untuk meningkatkan pembangunan bangsa serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pendapatan terbesar diperoleh melalui sektor perpajakan yang diterima dari masyarakat, yaitu penerimaan pembayaran pajak dengan presentase 85.6% dibandingkan penerimaan lainnya yaitu Penerimaan

Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan jumlah sebesar 14,3% dan hibah dengan presentase 0,1% pada tahun 2017 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum (Pohan, 2013:3). Pajak sudah menjadi bagian penting karena beban pajak akan mengurangi laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dan sudah menjadi rahasia umum perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih & Sari, 2013). Maka dari itu hal tersebut yang menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah (fiskus) dengan perusahaan sebagai prinsipal (pemangku kepentingan) menginginkan untuk melakukan upaya efisiensi pembayaran pajak. Salah satu efisiensi pembayaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan KNKG (2006), sebuah perusahaan diharuskan untuk memperbaiki dan meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat menjadi acuan investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Telah diatur dalam peraturan menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 pasal 3, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik maka akan menerapkan lima prinsip utama yaitu, transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*), baik ataupun buruknya suatu tata kelola perusahaan dapat digambarkan melalui kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit (Desai & Dharmapala, 2006).

*Return on asset* (ROA) sebagai suatu indikator dari profitabilitas yang dapat menggambarkan keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diperoleh maka performa keuangan tersebut dapat dikatakan baik (Kurniasih & Sari, 2013). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba perusahaan (Prakosa, 2014). Semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.

*Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang yang diperoleh. *Leverage* juga menggambarkan

hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau dengan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan suatu laba (Husnan, 2002). Pada dasarnya, suatu perusahaan menggunakan utang dengan pihak ketiga bertujuan untuk menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Penambahan sejumlah utang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya Kurniasih dan Sari (2013); Handayani (2015); Maharani dan Suardana (2014); Puspita dan Harto (2014); Dewi dan Jati (2014); Waluyo, Basri, dan Rusli (2015);. Secara keseluruhan penelitian-penelitian tersebut mengambil fenomena yang berkaitan dengan *tax avoidance*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil fenomena *tax avoidance*.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan juga daftar perusahaan manufaktur diperoleh melalui situs [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* yang dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dinyatakan dalam presentase (Prakosa, 2014)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas Sig	Uji Autokorelasi
	Z	Asymp Sig	Tolerance	VIF		
Understandardized Residual	1,064	0,207				
KEI			0,807	1,239	0,658	
DKI			0,833	1,200	0,087	
KOA			0,799	1,252	0,554	
KUA			0,729	1,372	0,467	
PRO			0,664	1,505	0,687	
LEV			0,944	1,059	0,783	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada tabel 1 diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,064 dengan Asymp Sig 0,207. Nilai Asymp Sig lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $0,071 > 0,05$ ) yang berarti data residual terdistribusi dengan normal. Hasil Transformasi data yang disajikan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa data tidak terdapat multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki nilai tolerance  $>1$  dan VIF  $<10$ . Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari semua variabel independen memiliki nilai signifikansi  $>0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 1 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,960 sehingga dapat diketahui hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dengan ketentuan  $k=6$  dan  $n=172$  menunjukkan bahwa nilai dw berada diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$  ( $1,8232 < 1,960 < 2,1768$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### 3.1.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran yang bersifat metrik (interval atau rasio) untuk kedua variabel tersebut (Ghozali, 2012: 7; Sarwono, 2013: 10). Model yang digunakan dalam regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Maka, hasil dari pengujian analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Regresi Berganda

Uji Statistik t	B	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,359			0,000	
Kepemilikan Institusional	0,003	1,974	0,057	0,955	Tidak Berpengaruh
Proporsi Dewan Komisaris	0,163	1,974	2,045	0,042	Berpengaruh
Komite Audit	-0,023	1,974	-1,052	0,294	Tidak Berpengaruh
Kualitas Audit	-0,047	1,974	-2,291	0,023	Berpengaruh
Profitabilitas	-	1,974	-4,522	0,000	Berpengaruh
<i>Leverage</i>	0,0485				
<i>Leverage</i>	0,127	1,974	2,527	0,012	Berpengaruh
<b>Uji Statistik Fit</b>	$F_{hitung}$				
Nilai Fit	9,882				

Sig.	0,000
<b>Uji Koefisien Determinasi</b>	
R Square	0.264
Adjusted R Square	0,238

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada tabel 2 diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{TAV} = 0,359 + 0,003 \text{ KEI} + 0,163 \text{ DKI} - 0,023 \text{ KOA} - 0,047 \text{ KUA} - 0,485 \text{ ROA} + 0,127 \text{ LEV} + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta variabel *tax avoidance* (TAV) adalah sebesar 0,359 yang dapat diartikan apabila semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional (KEI), proporsi dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KOA), kualitas audit (KUA), profitabilitas (PRO), dan *leverage* (LEV) bernilai 0 atau konstan maka nilai *tax avoidance* (TAV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,170 juta rupiah.
- 2) Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (KEI) sebesar 0,003 yang dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai kepemilikan institusional (KEI) meningkat sebesar satu satuan maka nilai *tax avoidance* (TAV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 juta rupiah
- 3) Nilai koefisien variabel proporsi dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0,163 yang dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai proporsi dewan komisaris independen (DKI) meningkat sebesar satu satuan maka nilai *tax avoidance* (TAV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,163 juta rupiah.
- 4) Nilai koefisien variabel komite audit sebesar -0,023 yang dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai komite audit (KOA) menurun sebesar satu satuan maka nilai *tax avoidance* (TAV) akan mengalami penurunan sebesar 0,023 juta rupiah.
- 5) Nilai koefisien variabel kualitas audit (KUA) sebesar -0,047 yang dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai kualitas audit (KUA) menurun satu satuan maka nilai *tax avoidance* (TAV) akan mengalami penurunan sebesar 0,047 juta rupiah.
- 6) Nilai koefisien variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0,485 yang dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai profitabilitas (PRO) menurun satu

satuan maka nilai *tax avoidance* (TAV) akan mengalami penurunan sebesar 0,485 juta rupiah.

- 7) Nilai koefisien variabel *leverage* (LEV) sebesar 0,127 yang dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada *leverage* (LEV) meningkat satu satuan maka nilai *tax avoidance* (TAV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,127 juta rupiah.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan dalam tabel 2 diketahui bahwa kepemilikan institusional (KEI) memiliki  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $0,057 < 1,974$ ) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,955 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pemilik institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan tersebut kepada dewan komisaris yang mewakili pemilik institusional, karena hal tersebut merupakan tugas dewan komisaris yang mewakili pemilik institusional. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menghambat atau mencegah terjadinya *tax avoidance* karena pemilik institusional hanya berorientasi pada laba saja. Maka dari itu pemilik institusional tidak berperan sebagai pengawas serta mendisiplinkan para manajer agar tidak melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012); Dewi dan Jati (2014) dan Maharani dan Suardana (2014).

### 3.2.2 Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan uji statistik t yang disajikan dalam tabel 2 diketahui bahwa proporsi dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $2,045 > 1,974$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Semakin banyaknya jumlah dewan komisaris independen maka akan semakin besar pula tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan. Selain itu

penambahan proporsi dewan komisaris independen mungkin hanya untuk memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, namun yang mengambil keputusan tetaplah manajemen. Sehingga Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan aksi kecurangan misalnya seperti tidak melaporkan informasi yang seharusnya dilaporkan. Salah satu contohnya tindakan manajemen laba yang nantinya akan menguntungkan perusahaan dalam hal perpajakan (*tax avoidance*).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014); dan Prakosa (2014).

### 3.2.3 Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan dalam tabel 2 diketahui bahwa komite audit (KOA) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $-1,052 < 1,974$ ) dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,294 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. keberadaan komite audit dalam mekanisme tata kelola perusahaan kurang berperan aktif. Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya pengalaman anggota (Hanum & Zulaikha, 2013).

Penelitian ini menolak hipotesis yang telah dikembangkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanum dan Zulaikha (2013); Kurniasih dan Sari (2013); dan Fadhilah (2014).

### 3.2.4 Pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan dalam tabel 2 diketahui bahwa kualitas audit (KUA) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $-2,291 < 1,974$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,023 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit (KUA) berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* (TAV).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi tindakan *tax avoidance*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar terbukti tidak melakukan penghindaran pajak, karena auditor yang termasuk dalam *The Big Four* lebih kompeten dan profesional dibandingkan dengan auditor

yang termasuk dalam *Non The Big Four* , sehingga memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan (Asfiyati, 2012). Penelitian ini menerima hipotesis yang telah dikembangkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014); dan Maharani dan Suardana (2014).

### 3.2.5 Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan dalam tabel 2 diketahui bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $-4,522 < 1,974$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (TAV) namun dengan nilai koefisien negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan.

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diasumsikan dapat menghasilkan laba tanpa harus melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini menerima hipotesis yang telah dikembangkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilinda dan Cahyonowati (2013); Prakosa (2014); dan Handayani (2015).

### 3.2.6 Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan dalam tabel 2 diketahui bahwa *leverage* (LEV) memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  ( $2,527 > 1,974$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (TAV).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* diperoleh pengaruh yang signifikan antara *leverage* (LEV) terhadap *tax avoidance*. Besarnya *leverage*

mengindikasikan adanya *tax avoidance* (TAV) yaitu dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut dapat menjadi pengurang laba bersih sehingga perusahaan tersebut nantinya akan melakukan pengurangan pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal. Penelitian ini menerima hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prakosa (2014) dan Waluyo, Basri, dan Rusli (2015).

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. H1 ditolak.
- 2) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. H2 diterima.
- 3) Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. H3 ditolak.
- 4) Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. H4 diterima.
- 5) Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai koefisien negatif. H5 diterima.
- 6) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. H6 diterima.

##### **4.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam kaitannya dengan keterbatasan penelitian antara lain:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sektor industri lain, seperti industri keuangan, jasa atau perbankan.
- 2) Menambahkan isu terbaru seperti *Tax Amnesty* pada tahun 2016, dengan mengetahui sebelum dan sesudah penerapan *Tax Amnesty* terhadap tindakan *Tax Avoidance*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, 2016. Pengampunan Pajak Sebagai Upaya Optimalisasi Fungsi Pajak. Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Mulamwarman Volume 12, (2).

- Annisa, N.A. dan L. Kurniasih. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8 (2):95-189.
- Chen, shuping, Xia Chen, Qiang Cheng. 2010. Are Family firms more tax aggressive than non-family firms. *Journal of Financial Economics* 95, 41-61.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Desai, M.A. dan D. Dharmapala. 2006. Corporate Tax Avoidance and High Powered incentives. *Journal of Financial Economics*.
- Dewi, K. dan I.K. Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6 (2): 249-260
- Dyreg, S., Hanlon, M., Maydew, E.. 2008. Long run corporate *Tax avoidance*. *The Accounting Review* 83, 61–82.
- Fadhilah, Rahmi. 2014 Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 edisi 6. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Umi dan Puji Harto. 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* ISSN (Online): 2337-3806 Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014.
- Hanum, H.R. dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2 (2): 1-10
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Indonesia XI*, 23-24 Juli 2008. Pontianak.

Suwito, Edy., Herawaty, Arleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1.

Waluyo, Basri, dan Rusli. 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak

Widjardjono, Agus. 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.Kemenkeu.go.id](http://www.Kemenkeu.go.id)

[www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)

Yuniasih, Ni Wayan., I Kadek Sumadi., Wayan Hesadijaya Utthavi., dan Naniek Noviani. 2013. Struktur Kepemilikan dan Tax Avoidance Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVI. Manado.

Zimmerman, J. 2003. Taxes and Firm Size. *Journal of Accounting and Economics*, 5 (2), 119-149.